

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang

Indonesia sebagai negara yang berdaulat telah menjadi satu kekuatan tersendiri bagi perkembangan Islam baik secara kultural maupun secara struktural (kelembagaan). Sejarah membuktikan, bahwa Islam di Indonesia mempunyai peranan penting dalam membangun dan mengukir sejarah di tanah air Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.¹ Dibidang bisnis inilah asuransi semakin berkembang terutama dalam hal perlindungan terhadap barang-barang perdagangannya. Namun, perkembangan ini tidak sejalan dengan kesesuaian praktek asuransi terhadap syari'ah. pada paruh kedua abad ke-20 di beberapa negara Timur Tengah dan Afrika telah mulai mencoba mempraktekkan asuransi dalam bentuk *takaful* yang kemudian berkembang pesat hingga ke negara-negara yang berpenduduk non muslim sekalipun di Eropa dan Amerika²

Pada tanggal 27 juli 1993 para wakil dari yayasan Abdi Bangsa Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri sebagai sponsor dari Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI).

¹ AM. Hasan ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam : Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritism, dan Praktis*, Cet. Ke-1, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 151.

² Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada, 2005, h. 226-227.

Tim ini juga memprakarsai dan mengikutsertakan beberapa pejabat dari Departemen Keuangan RI. Keterlibatan unsur Departemen Keuangan dimaksudkan agar sejak awal mereka memberikan perhatian kepada usaha besar ini, kata direktur utama Syarikat Takaful Indonesia Rachmat Hussen yang kala itu ditunjuk sebagai ketua TEPATI.³

Setelah melakukan berbagai persiapan, termasuk sebuah seminar nasional di hotel Indonesia, dan studi banding dengan *takaful* Malaysia, akhirnya berdirilah PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI) sebagai *holding company* pada tanggal 24 Februari 1994. Kemudian STI mendirikan dua anak perusahaan yakni PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Keluarga Umum.

PT. Asuransi Takaful Keluarga adalah perusahaan asuransi jiwa yang beroperasi berlandaskan nilai-nilai syari'ah. PT. Asuransi Takaful Keluarga diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994 dengan modal lima milyar rupiah, izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 berdasarkan akte pendirian SK Menteri Keuangan RI No. Kep-385/kmk.017/1994.⁴

Dalam menjalankan usahanya secara syari'ah perusahaan asuransi dan reasuransi syari'ah⁵ hanya menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-

³ Lihat, Cacau S. Agis, *et al.*, *Modul Pengetahuan Dasar Takaful*, Jakarta: PT. Syarikat Takaful Indonesia, Gema Insani, 2006, h. 22.

⁴ *Ibid.*, hal 23

⁵ Suatu proses saling menanggung antara pemberi sesi (*ceding company*) dengan penanggung ulang (*reasuradur*), di mana ada proses suka-sama suka (saling menyepakati) risiko dan persyaratannya yang ditetapkan dalam akad.

MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. Fatwa tersebut dikeluarkan karena regulasi yang ada dan tidak dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan asuransi secara syari'ah

Namun demikian, fatwa dari Dewan Syari'ah Nasional MUI ini tidak mempunyai kekuatan hukum dalam Hukum Nasional karena tidak masuk dalam jenis peraturan perundang-undangan di Indonesia. Agar ketentuan dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI tersebut memiliki kekuatan hukum, maka dibentuk peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan pemerintah berkaitan dengan Asuransi Syari'ah.⁶

Adapun peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan pemerintah berkaitan dengan Asuransi syariah yaitu:

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
2. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
3. Keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Reasuransi dengan sistem syari'ah.⁷

Asuransi *takaful* Indonesia mendapat respon positif dari pemerintah. Dengan dukungan tenaga-tenaga profesional yang memiliki

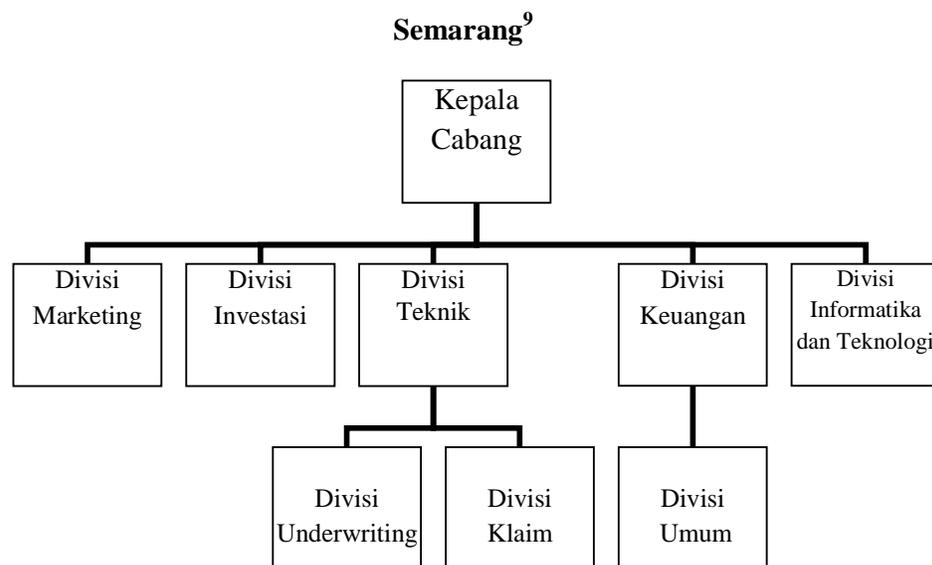
⁶ Wirnyaningsih, *Op. cit*, h. 254.

⁷ *Ibid*, hal. 255.

komitmen untuk mengelola lembaga asuransi syariah, PT. Asuransi Takaful Indonesia bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka.

Dalam rangka memasarkan dan memperluas jaringan asuransi takaful kepada masyarakat diperlukan usaha dengan sungguh-sungguh dan disertai dengan perencanaan, salah satunya adalah dengan membuka kantor cabang yang belum terjangkau oleh kantor pusat. Pada tanggal 10 Juni 2000 dibukalah kantor cabang PT. Asuransi Takaful keluarga cabang Semarang. Pertama berdiri berada satu kantor dengan Bank Muamalat Indonesia cabang Semarang yang berada di Jalan Soegiyopranoto No. 102 Semarang. Setelah itu, pada bulan Juli 2002 pindah ke Jalan Imam Bonjol No. 46 Semarang.⁸

Struktur Organisasi PT. Asuransi *Takaful* Keluarga Kantor Cabang



Tabel 3.1

⁸ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 02 Maret 2012

⁹ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 02 Maret 2012

1. Visi Dan Misi PT. Asuransi Takaful Keluarga

a. Visi Takaful

Takaful Indonesia adalah lembaga keuangan yang konsisten menjalankan transaksi asuransi secara islami. Operasional perusahaan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip syari'ah yang bertujuan memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi umat dan masyarakat Indonesia sebagai sebuah perusahaan, takaful akan berjuang untuk menjadi perusahaan yang terkemuka

b. Misi Takaful

Menjadi asuransi syari'ah Memberikan pelayan yang terbaik, amanah dan profesional kepada ummat Islam dan Bangsa Indonesia.¹⁰

2. Prinsip-Prinsip Dasar PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang

Sesuai dengan tujuan dibentuknya asuransi takaful, maka kerangka operasional asuransi takaful didasarkan pada beberapa prinsip. Prinsip-prinsip inilah yang merupakan penyangga operasionalnya asuransi takaful. Maka prinsip tersebut adalah¹¹

1) Saling bertanggung jawab

Banyak hadits Nabi SAW yang mengajarkan bahwa hubungan umat beriman dalam rasa kasih sayang satu sama lain, ibarat satu badan yang apabila salah satu anggota badannya terganggu atau kesakitan, maka seluruh badan akan ikut merasakan, tidak dapat tidur dan terasa

¹⁰ Cacau S. Agis, Op.cit, h. 1.

¹¹ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 02 Maret 2012

panas. Islam mengajarkan agar manusia mensucikan jiwa mengurangi sebanyak mungkin perasaan mementingkan diri sendiri. Rizki Allah yang berupa harta benda hendaklah disyukuri, jangan hanya dinikmati sendiri, tetapi digunakan juga untuk memenuhi kepentingan masyarakat, meringankan beban penderitaan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

2) Saling bekerjasama atau saling membantu

Artinya sesama peserta harus semakin meningkatkan kepeduliannya dalam upaya meringankan beban saudaranya yang lain. Nabi SAW mengajarkan bahwa siapa yang meringankan kebutuhan hidup saudaranya, Allah akan meringankan kebutuhan hidupnya. Jadi dengan bertakaful, diharapkan azas kebersamaan akan tercipta dengan sendirinya, sehingga komitmen saling membantu benar-benar tercipta.

3) Saling melindungi penderitaan satu sama lain¹²

Keselamatan dan keamanan merupakan tuntutan alami dalam hidup manusia. Orang miskin satu memberikan keselamatan hidup kepada sesama muslim dari gangguan perkataan dan perbuatannya.

Tiga landasan prinsip takaful tersebut tidak mungkin terealisasi dalam kehidupan nyata jika tidak dilandasi iman dan taqwa kepada Allah. Niat yang ikhlas untuk membantu sesama manusia yang mengalami penderitaan karena musibah atau meringankan mereka dengan berbagai

¹² Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000. h.75.

risiko dengan mengalami musibah, merupakan landasan awal dalam Asuransi Takaful.¹³

Dan dapat dipertegas takaful dipandang dari segi muamalah bermakna saling memikul risiko diantara sesama manusia, sehingga antara satu dengan yang lain saling menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar tolong menolong dalam kebaikan. Caranya masing-masing mengeluarkan dana *taba<ru'* atau dana derma. Jadi filsafat takaful didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, saling menyayangi, saling membantu serta saling melindungi dan bertanggung jawab sesama muslim dan manusia.¹⁴

Pada dasarnya konsep ini ada pada asuransi konvensional, namun dalam aplikasinya masih mempunyai kekurangan, di antaranya unsur-unsur *maytsi>r*, *gharar* dan *riba<* masih terasa akrab dalam pelaksanaannya. Karenanya prinsip ini harus bermuara pada operasional pelaksanaannya, sehingga komitmen saling menolong, melindungi dan bertanggung jawab benar-benar terlaksana

Adapun takaful dapat didefinisikan sebagai pertanggung jawaban yang berbentuk tolong menolong atau disebut juga dengan perbuatan *kafal*, yaitu perbuatan saling menolong dalam menghadapi suatu risiko yang tidak diperkirakan sebelumnya.¹⁵ Dalam operasionalnya, lembaga ini mensyaratkan adanya pihak yang mengikatkan diri untuk bekerjasama

¹³ *Ibid.* hal.75.

¹⁴ Suhrawardi, K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2001 h. 82.

¹⁵ *Ibid.*

saling menanggung (peserta), pihak yang diberi amanah untuk mengatur kerjasama tersebut (perusahaan), serta ketentuan-ketentuan hukum berdasarkan syari'ah.

Secara umum Takaful mempunyai makna kehidupan Islam yaitu tolong menolong, investasi atau mata pencaharian dan derma atau infaq. Prinsip-prinsip takaful adalah unsur-unsur penting dalam perjanjian yang mengatur hubungan, hak, dan kewajiban para pihak agar perjanjian pertanggung jawaban dapat berjalan dan berlaku. Dalam hal ini PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang memiliki peran dalam kehidupan umat manusia, diantaranya:

1. Perlindungan bagi keluarga
 - a) Pendapatan keluarga
 - b) Dana penyesuaian
 - c) Dana pemutihan
2. Menabung
 - a) Dana hari tua
 - b) Dana pendidikan
3. Alat bisnis
 - a) Proteksi kredit
 - b) Proteksi *hipotik*
 - c) *Key person*
 - d) Kelangsungan usaha
 - e) Kesejahteraan karyawan

B. Produk-Produk PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang

Keberadaan produk asuransi syari'ah selain karena tuntutan pasar juga dikarenakan keberadaan terhadap prinsip-prinsip syari'ah terutama kemaslahatan umat dan rahmat bagi alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain karena orientasi bisnis, asuransi syari'ah juga berorientasi bagi syiar Islam. Hal ini yang menjadikan asuransi syari'ah dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai perkembangan di dalam kehidupan masyarakat.

Produk asuransi syari'ah ditawarkan kepada seluruh masyarakat, bukan saja muslim tetapi juga non muslim. Prinsip tolong menolong (*Takaful*) dalam asuransi syari'ah bermakna universal, tolong menolong bukan saja ditujukan kepada sesama muslim tetapi seluruh manusia. Dimana satu diantara lain sebagai sesama manusia mempunyai potensi mendapatkan risiko yang sama dalam hidup ini. Prinsip tolong menolong inilah yang menjadi kelebihan sistem asuransi syari'ah dibanding sistem asuransi konvensional. Dan hal ini yang menjadikan alasan bagi masyarakat untuk tertarik menjadi bagian dari penyelenggaraan asuransi syari'ah.¹⁶

Konsekuensi dari perkembangan asuransi syari'ah dan banyaknya masalah masyarakat yang ditemui, akan berdampak semakin beragam produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk asuransi syari'ah

¹⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Adipura, 2003, h. 112.

merupakan *representasi* dari kondisi permintaan masyarakat akan keberadaan suatu produk.

Maka dengan keadaan ini perlu dukungan dari berbagai elemen masyarakat yang menjadikan posisi asuransi syari'ah dengan produk-produknya semakin berarti dalam pembangunan. Adapun produk-produk di PT. Asuransi Takaful cabang Semarang adalah¹⁷:

1. Takaful Keluarga

Produk ini memberikan pertanggungungan untuk partisipasi oleh individu atau badan-badan usaha dalam jangka panjang dan batas waktunya pada umumnya berkisar dari 10 sampai 40 tahun.

Secara spesifik produk 2 (dua) macam yaitu :

a. Produk *takaful* individu¹⁸

Macam-macam produk *takaful* dengan unsur individu yaitu :

1.) *Takaful* Dana Pendidikan

Program *takaful* untuk perencanaan dana pendidikan bagi putra atau putri hingga ke jenjang sarjana.

2.) *Takaful* Dana Investasi

Program *takaful* untuk perencanaan dana oleh investasi masa depan.

3.) *Takaful* Dana Haji

Program *takaful* untuk perencanaan pengumpulan dana ibadah haji.

¹⁷ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 02 Maret 2012

¹⁸ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 02 Maret 2012

4.) *Takaful* kesehatan

Program *takaful* yang memberikan penggantian biaya pengobatan rawat inap.

5.) *Takaful* Link

Program *takaful* yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih instrument investasi sesuai syari'ah guna pengembangan dananya dan memberikan santunan bila peserta mengalami musibah.

6.) *Takaful* wakaf

Program *takaful* untuk perencanaan pengumpulan dana sebagai dana wakaf.

b. Produk *takaful* group

1.) *Takaful* Medicare

Program *takaful* kesehatan rawat inap maupun rawat jalan.

2.) *Takaful* Pembiayaan

Program *takaful* yang menjamin pelunasan sisa pembiayaan kepada kreditor, jika debitur meninggal dunia.

3.) *Takaful* Kecelakaan Siswa

Program *takaful* yang memberikan santunan kepada siswa atau mahasiswa bila mengalami musibah kecelakaan.

4.) *Takaful* wisata dan Perjalanan

Program *takaful* yang memberikan santunan bila meninggal dunia, cacat fisik, atau mengeluarkan biaya perawatan akibat kecelakaan dalam perjalanan wisata¹⁹

2. Asuransi Retakaful (Reasuransi Islam)²⁰

Perusahaan *retakaful* menawarkan jaminan untuk perusahaan *takaful* terhadap berbagai risiko, kerugian, atau penipisan modal cadangan yang disebabkan oleh pembukaan klaim yang tinggi.

Dengan menjadi peserta asuransi diharapkan pada saat terjadinya risiko, hasil investasi dari manfaat asuransi dapat menggantikan pendapatan atau sebagai dana penyesuaian bagi keluarga, sehingga kebutuhan dan kesejahteraan keluarganya insya Allah akan terjamin.

C. Proses Pengelolaan Fulnadi PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang

1. Produk Fulnadi

a. Pengertian FULNADI

Fulnadi adalah program asuransi perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan, dalam mata uang Rupiah dan US Dolar untuk putra-putri peserta asuransi dari SD sampai Sarjana. Produk ini diluncurkan pada tanggal 15 Januari 2004.

b. Tujuan FULNADI

¹⁹ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 06 Maret 2012

²⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Takaful (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, Gema Insani: Jakarta, 2004, hal 263-264.

Tujuan utama dari asuransi pendidikan adalah mengalihkan risiko anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan jika ada hal buruk terjadi dalam hidup orang tua sehingga tidak bisa lagi mencari uang. Untuk pengalihan risiko ini, maka orang tua harus membayar premi. Jadi, tujuan asuransi ini bukanlah untuk membuat uang berkembang dengan pesat, namun untuk berjaga-jaga.

c. Filosofi FULNADI

Segala musibah dan bencana yang mengancam manusia adalah ketentuan Allah SWT. Namun manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai sehingga tercipta kebutuhan akan mekanisme membagi risiko.

d. Persamaan dan Perbedaan Fulnadi dengan tabungan pendidikan

Persamaan dari keduanya adalah sama-sama berinvestasi dan mengandung unsur berjaga-jaga. Serta dapat diambil sesuai dengan tahapan pendidikan anak masuk sekolah Adapun perbedaannya :

Perbedaan Antara Asuransi Pendidikan Dengan Tabungan

Pendidikan²¹

No	Asuransi Pendidikan/ fulnadi	Tabungan Pendidikan

²¹ [http : //www. Perencana Keuangan. Com/files/tabungan pendidikan VS Asuransi pendidikan. Html](http://www.PerencanaKeuangan.Com/files/tabungan%20pendidikan%20VS%20Asuransi%20pendidikan.html) diakses pada tanggal 07-02-2012

1	Asuransi plus investasi untuk pendidikan.	Investasi untuk pendidikan yang dilindungi dengan asuransi.
2	Karena produk dasarnya asuransi, lebih tepatnya asuransi jiwa, maka asuransi pendidikan ini sebetulnya tidak berbeda jauh dengan produk asuransi jiwa lainnya. Yaitu program yang akan memberikan keluarga Anda manfaat jika terjadi risiko kematian. Manfaat yang diterima biasanya adalah santunan dan hasil investasi untuk biaya pendidikan. Namun jika tidak terjadi risiko kematian, maka asuransi akan memberikan sejumlah beasiswa pendidikan yang tidak lain berasal dari investasi Anda berupa premi yang sudah dibayarkan.	Sebuah tabungan yang dirancang khusus di bank dimana seorang nasabah menabung secara periodik dan otomatis kedalam sebuah rekening yang diberi jangka waktu tertentu agar bisa sesuai dengan jadwal pendidikan anak sekolah. Karena dananya dikunci, biasanya bank akan menawarkan hasil investasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa. Bisa dikatakan produk ini adalah kombinasi antara tabungan dan deposito, disebut tabungan karena setorannya dilakukan secara bertahap dan seperti deposito karena dikunci selama jangka waktu tertentu.
3	Sebagai produk asuransi, maka tentunya investasi ini tidak bisa dicairkan setiap saat. Investasi ini baru bisa dicairkan dengan dua kondisi. Pertama, yaitu apabila telah jatuh tempo, dan yang kedua yaitu jika terjadi risiko kematian. Jatuh temponya sendiri bisa diatur dan disesuaikan dengan jadwal pendidikan anak-anak, agar pas anak masuk sekolah, pas uangnya cair.	Tabungan pendidikan juga dilengkapi dengan asuransi. Artinya, jika Anda sebagai pencari nafkah meninggal dunia dan tidak bisa lagi menabung untuk biaya pendidikan anak-anak, maka asuransi akan menggantikan setoran tabungan itu. Tanpa harus menabung lagi, biaya pendidikan anak-anak tetap terpenuhi.
4	Asuransi pendidikan akan lebih cocok untuk Anda yang ingin menyiapkan dana pendidikan dalam jangka panjang.	Tabungan pendidikan akan lebih cocok untuk Anda yang ingin menyiapkan dana pendidikan dalam jangka pendek.
5	Biasanya hasil investasi di asuransi pendidikan relatif lebih tinggi.	Biasanya hasil investasi tabungan pendidikan relative lebih rendah

6	Tidak bisa dicairkan setiap saat.	Dapat dicairkan sewaktu-waktu
---	-----------------------------------	-------------------------------

Tabel 3.2

Manfaat Takaful Dana Pendidikan adalah sebagai berikut:²²

1. Jika Peserta panjang umur sampai akhir perjanjian, Anak sebagai Penerima Hibah mendapatkan:
 - a. Tahapan saat masuk (TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dan jika Tahapan yang jatuh tempo tidak diambil, akan diinvestasikan dan akan menambah Beasiswa pada saat di Perguruan Tinggi.
 - b. Beasiswa selama 4 tahun di Perguruan Tinggi (sesuai masa perjanjian).
2. Jika Peserta mengundurkan diri sebelum masa perjanjian berakhir, Peserta mendapatkan²³:
 - a. dana rekening tabungan yang telah disetor
 - b. bagian keuntungan atas hasil investasi rekening tabungan (mudharabah)
3. Jika Anak sebagai Penerima Hibah meninggal sebelum seluruh tahapan diterima Peserta/ Ahli Waris mendapatkan:
 - a. Nilai Tunai²⁴.
 - b. Santunan sebesar 10% Manfaat Takaful Awal (Premi Tahunan X Masa Perjanjian).

²² Wawancara dengan Andi, peserta takaful dana pendidikan pada tanggal 08 Maret 2012

²³ Heri Sudarsono, *Op.cit.*, h. 130.

²⁴ Nilai Tunai, yaitu seluruh dana di Rekening Tabungan Peserta yang berasal dari saldo tabungan dan bagian keuntungan atas hasil investasinya (mudharabah).

4. Jika Peserta mengalami musibah dalam masa perjanjian
 - a. Polis Bebas Premi, Ahli Waris mendapatkan:²⁵
 - 1) Santunan sebesar 50% Manfaat Takaful Awal (jika meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan) atau 100% Manfaat Takaful Awal (jika meninggal karena kecelakaan).
 - 2) Nilai Tunai
 - b. Anak sebagai Penerima Hibah mendapatkan:²⁶
 - 1) Tahapan pada saat masuk TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (sesuai masa perjanjian).
 - 2) Beasiswa setiap tahun sejak Peserta mengalami musibah s/d 4 tahun di Perguruan Tinggi.
5. Jika setelah masa perjanjian berakhir dan masih dalam pemberian beasiswa di Perguruan Tinggi Peserta mengalami musibah,
 - a. Meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan, Ahli Warisnya akan menerima Nilai Tunai.
 - b. Meninggal karena kecelakaan, Ahli Warisnya akan menerima Nilai Tunai dan santunan sebesar 50% Manfaat Takaful Awal.
 - c. Penerima Hibah akan tetap menerima Beasiswa sampai yang bersangkutan empat tahun di Perguruan Tinggi.

Nisbah bagi hasil/mudharabah yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk produk Fulnadi adalah :

²⁵ Wawancara dengan Hidayatul, peserta takaful dana pendidikan pada tanggal 14 Maret 2012

²⁶ Wawancara dengan Hery, peserta takaful dana pendidikan pada tanggal 19 Maret 2012

- a. 70% atau 60% dari hasil investasi diberikan kepada peserta.
- b. 30% atau 40% dari hasil keuntungan diberikan kepada perusahaan.

2. Proses Manajemen Risiko Dalam Seleksi Peserta Takaful Dana Pendidikan

Sebelum diterima menjadi peserta Fulnadi, calon peserta Fulnadi harus melalui serangkaian tahap kegiatan seleksi risiko. Adapun tahapan-tahapan kegiatannya terdiri dari²⁷ :

a. Field Underwriting

Field underwriting dimulai sewaktu calon peserta Fulnadi mengisi aplikasi permohonan asuransi. Pada tahap ini para agen dilatih untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai calon peserta dan memprediksi kelas risiko yang akan diterima.

Sebelum dikirim ke kantor pusat para agen mesti memastikan kembali apakah aplikasi permohonan calon peserta Fulnadi telah diisi semuanya oleh calon peserta Fulnadi atau belum.

Peran Agen sebagai *Field Underwriting* berlaku untuk semua produk individu dari PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang, termasuk Fulnadi. Fungsi agen sebagai *field underwriting* adalah agen sebagai pihak yang bertemu langsung dengan calon peserta diharapkan bisa memberikan penilaian terkait kondisi-kondisi yang bisa mempengaruhi tingkat risiko calon peserta.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 06 Maret 2012

²⁸ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 06 Maret 2012

Dari kegiatan *field underwriting* tersebut diharapkan perusahaan bisa terhindar dari *fraud* atau moral *hazard* atau itikad tidak baik dari calon peserta yang ingin bergabung menjadi peserta di PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang.²⁹

b. Verifikasi berkas dan data aplikasi

Setelah dikirim ke kantor pusat, aplikasi permohonan/ surat permohonan asuransi diperiksa, diverifikasi, dan diseleksi. sebelum ditaksir oleh underwriter kantor pusat.

c. Mengumpulkan informasi tambahan

Sumber informasi mengenai kondisi calon peserta Fulnadi diperoleh dari surat permohonan asuransi (aplikasi pengajuan asuransi), laporan pemeriksaan kesehatan, keterangan dokter pribadi, keterangan agen dan *inspection report*.³⁰

d. Menilai risiko

Penilaian risiko dilakukan terhadap seluruh aspek yang dapat menimbulkan atau meningkatkan terjadinya musibah. Dalam melakukan proses seleksi risiko pada produk Fulnadi underwriter harus mengetahui terlebih dahulu jenis risiko yang ditanggung dalam produk tersebut, yaitu³¹:

1. Meninggal karena sakit
2. Meninggal karena kecelakaan
3. Cacat tetap total karena kecelakaan

²⁹ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 06 Maret 2012

³⁰ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 06 Maret 2012

³¹ Wawancara dengan Nazarrudin, ketua cabang pada tanggal 06 Maret 2012

Risiko tersebut diatas menjadi tolak ukur penilaian atas seseorang calon peserta berdasarkan kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko tersebut adalah:³²

- 1) Usia/umur
- 2) Bentuk dan ukuran tubuh
- 3) Riwayat kesehatan calon peserta
- 4) Riwayat kesehatan keluarga
- 5) Kondisi fisik
- 6) Pekerjaan
- 7) Keadaan ekonomi
- 8) Tempat tinggal/lokasi
- 9) Kebiasaan
- 10) Jenis kelamin
- 11) Aktivitas penerbangan
- 12) perokok
- 13) Faktor lain, seperti: *moral hazard* dan suku bangsa.

Secara umum jenis-jenis risiko terdiri dari:

- 1) *Increasing risk* (risiko menanjak)
- 2) *Reducing risk/decreasing risk* (risiko menurun)
- 3) *Constant risk* (risiko tetap)

³² Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 15 Maret 2012

Kemudian dilanjutkan proses penggolongan risiko, penggolongan risiko dilakukan untuk memproses klasifikasi calon peserta yang memiliki tingkat risiko yang sama, digolongkan dalam kelas yang sama. Setelah tahapan proses seleksi risiko diatas dilalui, tahapan berikutnya adalah membuat keputusan *Underwriting*.³³

Tahapan-tahapan dari kegiatan seleksi risiko dilakukan sebagai implikasi dari hukum seleksi risiko yaitu:

1. Memproses permintaan asuransi dengan prinsip kehati-hatian.
2. Membuat dokumentasi yang akurat dan lengkap mengenai setiap langkah yang diambil dalam melakukan *underwriting* suatu kasus.
3. Prinsip *utmost good faith*.³⁴ (penutupan asuransi harus didasarkan pada itikad baik peserta dan perusahaan asuransi sebagai syarat sahnya asuransi. Artinya bahwa informasi dari peserta dinyatakan secara benar dan tidak ada kecurangan).
4. *Insurable interest*.³⁵ (adanya kepentingan calon peserta untuk menjadi peserta asuransi).

Keputusan underwriting dibuat setelah melalui proses seleksi risiko calon peserta Fulnadi. Ada beberapa cara dalam menetapkan suatu kondisi underwriting, yaitu:³⁶

³³ Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 15 Maret 2012

³⁴ Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Jakarta: Selemba Empat, 1999), Cet. Ke-1, hal 109

³⁵ Ibid. hal 113

³⁶ Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 15 Maret 2012

- a. Peserta yang memiliki tingkat risiko yang relatif aman dapat diterima dengan kondisi standard.
- b. Peserta yang memiliki risiko lebih tinggi/diterima dengan kondisi *substandard* dapat diterima dengan kondisi ekstra premi.
- c. Ditunda (*postponed*) atau Ditolak (*decline*), pada akhirnya jika tidak ada lagi kondisi underwriting yang sesuai atau cukup untuk melindungi perusahaan, maka penyelesaiannya hanya menolak atau menanggukhan permohonan asuransi, sampai risikonya menurun atau dapat diterima dengan kondisi *Underwriting* tertentu.

D. Aplikasi Manajemen Risiko Terhadap Pengelolaan Dana Takaful Pendidikan di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang.

Fungsi klasik dari *Risk Management*, pada hakekatnya merupakan proses dari *risk management* yang dibagi dalam beberapa tahap.³⁷ Dalam menghadapi kemungkinan suatu risiko ataupun kerugian maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Apakah telah diadakan analisa terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Usaha apa yang akan ditempuh untuk mencegah timbulnya risiko.
3. Apakah keuangan perusahaan memadai jika menghadapi kemungkinan kerugian yang cukup besar.
4. Apakah perusahaan sudah mempunyai *insurabel plan*. Apakah perusahaan akan menanggung sepenuhnya kerugian atau dipindahkan

³⁷ Yas Budiman., *Manajemen Risiko dan Peranannya Dalam Kegiatan Asuransi/ Reasuransi*, Jakarta: Germa Akastri, 1990, h.21.

kepada pihak lain serta adakah metode pengelolaan risiko yang diterapkan atau diperlukan.

Proses atau langkah yang biasanya dilakukan dalam upaya menghadapi atau mengelola suatu risiko (*risk manajemen process*) sangat tergantung dari konsep dasar yang diterapkan.³⁸ Untuk membuat suatu perencanaan yang baik dalam menghindari risiko yang dihadapi perusahaan, maka ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu:

- a. Identifikasi risiko perusahaan. Identifikasi risiko merupakan proses penganalisaan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan.³⁹
- b. Mengukur risiko. Adapun dimensi yang diukur frekuensi yang terjadi selama periode tertentu dan besarnya akibat dari kerugian tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan.
- c. Mengendalikan risiko dengan melaksanakan kebijakan yang telah disusun untuk menanggulangi risiko yang dapat mengancam dan produktifitas perusahaan.

1. Identifikasi Risiko

Kegiatan pengidentifikasian risiko merupakan hal yang sangat penting bagi seorang Manajer. Adapun langkah yang dilakukan manajer risiko dengan membuat daftar (*check-list*) kerugian potensial yang

³⁸ Safri Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Akastri, 2003), h. 62.

³⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet.8, h. 34.

mungkin terjadi menimpa setiap perusahaan dan menentukan kerugian potensial yang tercantum dalam *check list* yang dihadapi perusahaan.⁴⁰

Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan daftar kerugian potensial diperoleh dari data perusahaan asuransi, badan penerbit asuransi, ikatan manajemen risiko dan asuransi.⁴¹ Daftar kerugian potensial digunakan oleh manajemen risiko dalam menentukan cara menanggulangi risiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu digunakan dalam rangka *mereview* dan mengevaluasi dari program yang dapat digunakan, antara lain:⁴²

a. Daftar Pertanyaan (*questioner*)

Untuk menganalisa risiko yang dari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan petunjuk-petunjuk tentang dinamika informasi khusus, yang dapat dirancang secara sistematis tentang risiko yang menyangkut kekayaan maupun operasional PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang.

b. Menggunakan Laporan Keuangan

Dengan menganalisa neraca, laporan pengoperasian dan catatan-catatan pendukung lainnya, akan dapat diketahui semua harta kekayaan, hutang piutang dan sebagainya. Sehingga dengan merangkaikan laporan-laporan tersebut berdasarkan ramalan-ramalan anggaran keuangan akan dapat menentukan penanggulangan risiko dimasa mendatang.

⁴⁰ Wawancara dengan Nazarrudin, kepala cabang pada tanggal 27 maret 2012

⁴¹ Herman darmawi. Op. cit. Cet. Ke-6, h.35

⁴² Wawancara dengan Nazarrudin, kepala cabang pada tanggal 27 maret 2012

c. Dengan Inspeksi Langsung ditempat

Hal ini dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan secara langsung di tempat dimana dilakukan aktivitas PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang. Sehingga dari pengamatan itu Manajemen Takaful cabang Semarang dapat belajar banyak mengenai kenyataan-kenyataan di lapangan, yang akan bermanfaat bagi upaya penanggulangan risiko.

d. Mengadakan Interaksi dengan Masing-masing Divisi

Tujuan dari interaksi antar divisi agar diperoleh informasi tentang aktivitas dan kemungkinan kerugian yang dihadapinya.

e. Mengadakan Interaksi dengan Pihak Luar

Mengadakan hubungan dengan perorangan ataupun perusahaan-perusahaan lain, terutama pihak-pihak yang dapat membantu PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang dalam penanggulangkan risiko, seperti akuntan, penasehat hukum, konsultan manajemen, perusahaan asuransi dan sebagainya. Mereka itu akan dapat banyak membantu dalam mengembangkan indentifikasi terhadap kerugian-kerugian potensial.

f. Analisa terhadap kontrak yang telah dibuat dengan pihak lain.

Dari analisa tersebut akan dapat diketahui kemungkinan adanya risiko dari kontak tersebut, misalnya rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

g. Membuat dan menganalisa catatan mengenai bermacam-macam kerugian yang telah pernah diderita.

Dari catatan-catatan itu dapat diperhitungkan kemungkinan terulangnya suatu jenis risiko tertentu. Disamping itu dari catatan tersebut dapat diketahui penyebab, lokasi, jumlah dan *variabel-variabel* risiko lainnya, yang perlu diperhatikan dalam upaya penanggulangan risiko.

h. Mengadakan analisa lingkungan

Langkah ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi yang mempengaruhi timbulnya risiko seperti konsumen, *supplier*, penyalur, pesaing dan pemerintah (pembuat peraturan atau perundang-undangan).

Untuk melakukan pekerjaan itu semua, Manajemen Takaful cabang Semarang dapat melakukan sendiri, menugaskan bagian divisi atau menggunakan jasa pihak ketiga, seperti konsultan manajemen, *broker* (perantara) asuransi, perusahaan-perusahaan asuransi. Penggunaan jasa dari pihak ketiga disamping ada kelemahannya, juga ada keuntungannya, karena umumnya pihak ketiga itu sudah profesional dibidangnya, sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan lebih objektif. Sedang kelemahannya antara lain biayanya tidak murah, sedang bila menggunakan jasa broker atau perusahaan asuransi lain, identifikasinya akan lebih diarahkan pada risiko potensial yang dapat dialihkan terutama yang sesuai dengan bidangnya.

2. Mengukur risiko

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi risiko adalah mengukur risiko, adapun tujuannya adalah untuk menentukan relatif pentingnya dan memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.⁴³ Adapun dimensi yang diukur meliputi: Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi dan keparahan dari kerugian itu.⁴⁴

Tujuan lain dari pengukuran terhadap risiko adalah meningkatkan kesadaran risiko sehingga senantiasa waspada, mengidentifikasi risiko-risiko kerugian atau mengetahui sumber-sumber risiko yaitu dan frekuensi terjadinya risiko sehingga dapat diukur sampai beberapa jauh akibat keuangan bagi PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang apabila suatu risiko benar-benar terjadi, dan menilai atau menetapkan tingkat prioritas dari langkah-langkah yang harus diambil dalam manajemen risiko.

Kedua dimensi itu diperlukan untuk menilai relatif pentingnya suatu *exposure* (pembukaan) terhadap kerugian potensial. Berlawanan dengan pandangan kebanyakan orang, pentingnya suatu *exposure* bagi kerugian tergantung sebagai besar atas keparahan kerugian potensial itu, bukan pada frekuensi potensial. Sebaliknya frekuensi kerugian tidak bisa diabaikan. Jika dua *exposure* ditandai oleh keparahan kerugian yang sama, maka *exposure* yang frekuensinya lebih besarlah yang seharusnya dimasukkan dalam ranking lebih penting. Belum ada formula untuk

⁴³ Herman darmawi, *Op.cit.* hal .44.

⁴⁴ Wawancara dengan Nazarrudin, kepala cabang pada tanggal 27 maret 2012

membuat ranking menurut pentingnya, dan rankingnya akan berbeda jika orang yang merankingnya berbeda pula.

3. Pengendalian risiko.

Dalam tahap ini, sesudah mengidentifikasi dan mengukur risiko yang dihadapi PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang, maka ia harus memutuskan bagaimana menangani risiko tersebut. Untuk mengendalikan risiko, ada beberapa langkah yang harus ditempuh:⁴⁵

- a. Menghindari risiko, salah satu cara dalam mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari potensi risiko harta, pihak lain, atau kegiatan dari *exposure* terhadap risiko dengan langkah menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan walaupun hanya untuk sementara dan menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima atau segera menghentikan kegiatan begitu diketahui mengandung risiko.
- b. Mengendalikan Kerugian, langkah yang dilakukan untuk mengendalikan kerugian PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang menguraikan atau menghilangkan kans kerugian melalui program pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi keparahan potensial dari kerugian.
- c. Pemisahan, Agar risiko dapat dikurangi dilakukan dengan pemisahan yaitu menyebabkan harta dalam menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam suatu lokasi. Misalnya, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Nazarrudin, kepala cabang pada tanggal 27 maret 2012

dua atau lebih. Dengan demikian, tujuan pemisahaan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa, dengan menambah banyaknya *independent exposure* unit maka probabilitas kerugian harapan diperkecil. Jadi memperbaiki kemampuan PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

d. Kombinasi atau poling, kombinasi atau poling adalah menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan sehingga risiko adalah dengan pengembangan internal. Yaitu, PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang memperbanyak jumlah produknya dalam berinovasi, atau perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang *merger* dengan perusahaan asuransi lainnya: perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.

e. Memindahkan risiko, memindahkan risiko dapat dilakukan dengan dua cara :

pertama, harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikutan dengan berbagai transaksi atau kontrak. Seperti pihak PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang yang menjual gedungnya karena banyak pertimbangan, maka dengan

sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan pemilikan gedung itu kepada pemilik baru.

Kedua, memindahkan risiko, Contohnya: pada kasus persewaan gedung, dimana pihak takaful mengalihkan kepada penyewa berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan penyewa.

- f. Menanggung risiko sendiri, menanggung risiko sendiri pada dasarnya adalah melakukan asuransi sendiri/ reasuransi. Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwa kemungkinan risiko tersebut terjadi adalah sangat kecil walaupun terjadi maka kerugian finansial yang diderita tidak berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Alasan lain untuk menanggung risiko sendiri adalah untuk menghimpun dana atau tidak tersediannya cukup dana. Jika terjadi kerugian atau bencana yang akan mengakibatkan beban berat bagi keuangan perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang yang memiliki untuk mengelola risiko itu, akan membentuk dana cadangan (*funding*) guna menghadapi kerugian yang harus dihadapi dimasa datang⁴⁶
- g. Mengendalikan risiko, mengendalikan risiko pada umumnya dilakukan bila usaha menghapuskan atau menagung sendiri risiko belum memadai maka risiko tersebut dialihkan ke pihak lain.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Nazarrudin, kepala cabang pada tanggal 27 maret 2012

⁴⁷ Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 04 april

E. Peran Serta Strategi Pengembangan terhadap Pengelolaan Manajemen Risiko di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang.

Manajemen Risiko adalah berkaitan dengan kegiatan keamanan, yang tujuannya adalah menjaga harta benda dan personil perusahaan terhadap kerugian akibat kejahatan dan semua gangguan sosial atau gangguan alamiah, yang mungkin membahayakan kehidupan dan perkembangan perusahaan.⁴⁸

Manajemen Risiko merupakan keputusan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan risiko murni, yang mencakup:

- 1) Menemukan secara sistematis dan menganalisis kerugian-kerugian yang dihadapi perusahaan (melakukan identifikasi terhadap risiko)
- 2) Menemukan metode yang paling baik dalam menangani risiko (kerugian) yang dihubungkan dengan keuntungan perusahaan.

1. Hubungan Manajemen Risiko dan Asuransi Takaful Keluarga

Asuransi merupakan bagian dari manajemen risiko, karena takaful merupakan salah satu cara penanggulangan risiko, sebagai hasil perumusan strategi penanggulangan risiko dari manajemen risiko. Kedua-duanya merupakan kegiatan manajemen, yang berkaitan dengan upaya penanggulangan risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan.⁴⁹

Korelasi Manajemen Risiko dan Asuransi Takaful Keluarga

⁴⁸ Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 04 april 2012

⁴⁹ Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 04 April 2012

Manajemen Risiko	Asuransi Takaful Keluarga
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menekankan kegiatannya pada menemukan dan menganalisis risiko murni. 2. Tugasnya hanya memberikan penilaian terhadap semua teknik penanggulangan risiko (termasuk asuransi) 3. Pelaksanaan programnya menghendaki adanya kerja sama dengan sejumlah individu dan bagian bagian dari perusahaan. 4. Keputusan manajemen risiko mempunyai pengaruh yang lebih luas/besar terhadap operasional perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan salah satu cara menanggulangi risiko murni tertentu. 2. Tugasnya menangani seluruh proses pengalihan risiko 3. Melibatkan jumlah orang dan kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. 4. Keputusan di bidang asuransi takaful keluarga mempunyai pengaruh yang lebih terbatas.

Tabel 3.3

Perusahaan asuransi takaful keluarga diberi kepercayaan oleh peserta untuk mengelola dana premi, dan keuntungan perusahaan diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip mudharabah. Peserta Takaful berkedudukan sebagai pemilik modal (sahibul mal) dan perusahaan Takaful berfungsi sebagai pemegang amanah (mudharib)⁵⁰

2. Sistem Pada Produk Saving (Unsur Tabungan)

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (Premi) secara teratur kepada perusahaan. Besarnya premi yang dibayarkan tergantung kepada keuangan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dibayarkan⁵¹

⁵⁰ Syakir Sula, *Op.cit.*, h. 176-177.

⁵¹ *Ibid.*, h. 177.

Semua dana yang berasal dari peserta akan dikelola oleh pihak asuransi sebagai pemegang amanah. Sistem pengelolaan dana terdapat dua macam yaitu sistem dengan unsur tabungan dan sistem tanpa unsur tabungan. Pada sistem dengan unsur tabungan, setiap premi yang diterima akan dimasukkan kedalam:

- 1) Rekening tabungan, yaitu rekening tabungan peserta.
- 2) Rekening khusus/ tabung khusus ; yakni rekening yang diniatkan dan digunakan untuk membayar klaim kepada ahli waris, jika yang mengalami musibah diantara peserta.

Premi takaful akan dimasukkan ke dalam “kumpulan dana peserta ” untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang dibenarkan secara syariah, seperti investasi di bank-bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri), investasi ke bank umum yang memiliki cabang syariah (BNI syariah, BRI syariah, BII syariah, Danamon syariah, Bank IFI syariah, Bukopin syariah), investasi di bank perkreditan rakyat syariah dan *baitul mal wal tamwil*, investasi langsung ke perusahaan yang tidak menjual barang-barang haram atau maksiat, serta investasi ke lembaga keuangan syariah lainnya, seperti reksadana syariah, obligasi syariah, Leasing syariah, dan sebagainya⁵². Keuntungan yang diperoleh dari investasi itu akan dibagi sesuai dengan perjanjian mudharabah yang disepakati bersama.

⁵² Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 04 April 2012

Untuk mengetahui seberapa besar peran manajemen risiko pada PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang dapat diketahui dengan melihat perkembangan pada setiap periode. Untuk mengetahuinya penulis mengadakan perbandingan klaim tiga tahun terakhir dengan menggunakan data pada tabel sebagai berikut:⁵³

**Perkembangan klaim PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang
Semarang**

TAHUN	JUMLAH	JENIS KLAIM			
		Tahapan	Nilai tunai	Kecelakaan	Meninggal
2009	71	39	19	10	3
2010	68	41	17	8	2
2011	65	45	14	6	-

Tabel 3.4

Di lihat dari tabel diatas menunjukkan jumlah klaim kecelakaan dan klaim meninggal mengalami penurunan, Jumlah klaim menurun rata-rata 5% dari tahun sebelumnya. Dari sisi jumlah nominal keseluruhan jenis klaim dalam pengelolaan dana takaful pendidikan juga mengalami penurunan setiap tahunnya artinya peran manajemen risiko cukup signifikan dan berpengaruh terhadap laju perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang ke depannya.

⁵³ Wawancara dengan Imam, Corporate Financial Consultant (CFC) pada tanggal 04 April 2012